



## PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19

Hazzima Nengsih<sup>\*1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

Diterima: 10 Juni 2021. Dipublikasi: 29 Oktober 2021.

**Abstract.** The purpose of this article is to describe the role of parents' attention in caring for their children so that effective children's learning activities can be realized. The method used in this study is literature or what we are often familiar with as a literature study. Data analysis is that the sources of the reading are compiled, then analyzed, then the final result is compiled. The results of this study explain that the role of parental care needs to be studied, let alone be implemented by every parent wherever they are. This of course greatly affects children's learning activities, positive guidance, such as being given understanding, direction, advice that builds enthusiasm for learning so that children can correct the mistakes they make, allowing positive habits to be formed in a child, for example children can adjust themselves quickly, courageous and confident in making decisions. This is what we often hear with democratic guidance. On the other hand, if the parental education is not good and the parents' attention is very minimal, it will have a negative impact on children's learning activities, so that the child will feel lazy and not enthusiastic and not confident about their achievements.

**Keywords:** Pay attention to parents, learning activities

**Abstrak.** Tujuan artikel ini yaitu menggambarkan peran perhatian orang tua dalam mengurus anak agar terwujudnya aktivitas belajar anak yang efektif. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu kepustakaan atau yang sering kita kenal dengan kajian studi Literatur. Analisis data yaitu sumber-sumber dari bacaan dikompulsi, kemudian dianalisis, lalu disimpulkan hasil akhirnya. Hasil dari kajian ini menjelaskan bawasannya peran perhatian orang tua sngat perlu untuk dipelajari apalagi dapat diimplemetasikan oleh setiap orang tua dimanapun mereka berada. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak, bimbingan yang positif, seperti diberikan pengertian, arahan, nasehat yang membangun semangat belajar sehingga anak bisa memperbaiki kesalahan yang ia lakukan, memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang positif pada seorang anak misalnya anak dapat menyesuaikan dirinya dengan cepat, berani dan percaya diri dalam menentukan keputusan. Hal ini yang sering kita dengar dengan bimbingan yang demokratis. Akan tetapi sebaliknya jika, didikan orang tua yang kurang baik serta perhatian orang tua yang sangat minim akan berdampak buruk pada aktivitas belajar anak, sehingga anak akan merasa malas dan tidak bersamangat serta tidak percaya diri terhadap prestasinya.

**Kata kunci:** Perhatian orang tua, aktivitas belajar

### Pendahuluan

Dunia saat ini sedang mengalami pandemi global, masuknya virus corona ke dunia membuat perubahan

dalam berbagai aspek kehidupan. Indonesia adalah salah satu negara yang teridentifikasi virus corona. Hal ini tentunya memberikan dampak

\* surel korespondensi: [hazzima02@gmail.com](mailto:hazzima02@gmail.com)

negatif pada sektor pendidikan di Indonesia sehingga pemerintah Indonesia menetapkan sebuah kebijakan baru untuk mengatasi permasalahan ini guna memutuskan rantai penularan virus corona dengan menetapkan pembelajaran jarak jauh agar peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan. Salah satu dampak pandemi ini yaitu pada aspek pendidikan (Ferdig, 2020). Oleh karena itu dengan adanya kebijakan penerapan pembelajaran daring diharapkan dapat meminimalisir rantai penularan covid-19.

Aktivitas belajar siswa erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dapat terkondisikan secara optimal. Maka dari itu aktivitas belajar siswa harus dijalani dengan mengimplementasikan perhatian orang tua sebagai spirit belajar anak sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pendapat Subianto (2013) mengemukakan bahwa keluarga adalah sarana pertama seseorang dalam mendapatkan pendidikan. Keluarga adalah lembaga yang

mendasari pendidikan pertama dan utama, keefektifan serta disiplin orang tua dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat menjadi tujuan dari keberhasilan akademis anak (Gutman & Mcloyd, 2000; Slameto, 2010). Orang tua menjadi peran penting dalam keberhasilan akademis anak, hal ini dikarenakan orang tua akan diprioritaskan sebagai fasilitator sepenuhnya dalam menunjang proses pembelajaran daring, pola interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak. Adawiah (2017) berpendapat bahwa cara ibu dan ayah dalam mendidik, merawat serta memberikan perlakuan kepada sang anak dari waktu ke waktu secara sistematis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Niaraki, dkk., (2013) menandakan hasil bahwa perkembangan psikologi, jati diri, dan kebermanfaatan hidup bagi anak sangat berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada anak. Begitu pun, pendapat Kordi (2010) dalam (Longkutoy et al., 2015) hal ini berdasarkan penelitian di Malaysia

pada 2010, disimpulkan hasil bahwa prestasi seorang anak sangat berdampak besar terhadap perhatian orang tua. Hal ini Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erlanti dkk (2016) cara dalam mengasuh dan menyayangi buah hati tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan dan skill yang memadai. Dengan ditetapkannya kebijakan ini, Keterlibatan perhatian orang tua dalam proses pembelajaran menjadi alternatif sebagai pendidik, sumber belajar, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan menjalankan perannya sebagai orang tua sekaligus guru pengganti selama pembelajaran dari rumah (Epstein & Becker, 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas menjelaskan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak agar keberhasilan prestasi seorang anak dapat optimal. Melalui kajian ini penulis ingin mengkaji lebih dalam seberapa besar peran perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak di era pandemi covid, kajian ini diharapkan agar tercapai tujuan untuk mengetahui

bagaimana peran perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di era pandemi covid-19.

### **Metode**

Dalam kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodenya berupa kajian kepustakaan (studi literatur). Dengan memanfaatkan sumber informasi sebagai referensi dari jurnal, artikel, buku, serta literatur lain sebagai sumber kajian. Sesudah itu, semua akumulasi data yang didapat akan diamati secara sistematis dan di analisis kecocokan serta keakuratannya dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sehingga, hasil analisis dapat sesuai dengan variabel yang dikaji, dapat dituliskan dengan jelas, objektif, sistematis dan kritis. Berdasarkan Ruang lingkup penelitian yang mencakup seputar dunia psikologi dengan deskripsi fokus penelitian yaitu tentang peran perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di era pandemi covid-19. Peristiwa yang diamati masih diutamakan yang terjadi dalam negeri, dengan sampel yang difokuskan pada anak-anak masa pandemi covid.

Adapun sumber data dalam kajian ini merupakan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, seminar, dan artikel online. Buku yang dijadikan referensi yaitu buku Tentang konsep dan proses keperawatan keluarga karya Hernilawati, H., (2013) dan buku karya Djaramah (2014) mengenai Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Selain itu banyak juga artikel online, artikel seminar, dan jurnal yang telah terlampir pada daftar pustaka.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Kajian kepustakaan yang penulis lakukan, telah diperoleh hasil diantaranya beberapa cara peran perhatian orang tua untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas anak merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan anak baik itu dilingkungan rumah maupun sekolah. interaksi yang dilakukan anak dengan orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh besar terhadap aktivitas anak. perhatian orang tua terus berlangsung dari waktu ke waktu. Misalnya tanaman, anak sangat perlu

dipupuk dengan jenis pupuk yang menjadi ciri khas keluarga itu sendiri. Jadi, kualitas perkembangan dan pertumbuhan dapat ditentukan dengan jenis pupuk tersebut. Dalam menjalankan perannya terhadap aktivitas belajar anak, menurut Winingsih (2020) orang tua sebagai fasilitator, motivator sekaligus director. Sedangkan, peranan orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai fasilitator pedidik, sebagai yang dijadikan teladan, sebagai teman, motivator, pengawas, dan sebagai pembimbing (konselor).

### **Pembahasan**

Pandemi covid-19 merupakan penyakit kronis yang sampai saat ini melanda dunia, banyak permasalahan yang timbul akibat adanya covid 19, baik itu dari sektor perekonomian, kesehatan maupun pendidikan. Sehingga pemerintah mengharuskan pendidikan jarak jauh yang hampir belum pernah dilaksanakan secara serempak seluruh indonesia bahkan negara lainnya (Sun et al., 2020) bagi semua bagian dari pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pandemi yang tak berujung, waktu, lokasi dan jarak

menjadi permasalahan yang begitu kompleks saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020).

Salah satu cara untuk memutuskan rantai penularan covid 19, pemerintah telah membuat sebuah inovasi baru dan adaptasi terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar. (Ahmed et al., 2020). Pembelajaran online telah menjadi jalan yang cukup efektif untuk melaksanakan pembelajaran pada umumnya meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Berdasarkan berita ABC News 7 Maret 2020 menyatakan bahwa puluhan negara telah menutup sekolah yang terdampak virus corona.

Menurut Apriliawati (2011:34) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Segala aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dapat mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di

era pandemi covid 19. Guru, siswa serta orang tua harus saling berkolaborasi untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat menerima materi dengan baik tanpa terkendala oleh waktu dan keadaan.

Hapsari dan Yonata (2014) berpendapat bahwa untuk melatih dalam bertukar pikiran dan pengetahuan untuk menemukan sebuah solusi yang menarik serta keberhasilan untuk dapat menyelesaikan tugas sangat bergantung pada sejauh mana mereka melakukan interaksi dapat dilakukan dengan mengimplementasikan keterampilan kolaborasi. Winingsih (2020) mengemukakan bahwa peran perhatian orang tua terhadap aktivitas siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh antara lain :

1. Orang tua mempunyai peran sebagai guru di rumah, orang tua dapat membimbing serta mendidik anaknya dalam proses belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua yang memfasilitasi serta sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam

melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan dan motivasi kepada anaknya dalam melakukan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk terus giat belajar, serta memperoleh prestasi yang lebih baik kedepannya.
4. Orang tua menjadi faktor dalam pengaruh. Orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung.

Perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya sangat mempunyai peran penting, jika orang tua memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas belajar anak, maka anak juga akan merespon serta merasakan lebih rajin dan semangat dalam belajar, hal ini tentunya dapat dirasakan oleh anak bahwa orang tuanya sangat mempunyai keinginan kuat untuk prestasi dirinya. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, bahwa "Setiap orang adalah guru, setiap

rumah adalah sekolah". Oleh karena itu sudah seharusnya peran dan perhatian orang tua lebih besar dalam mendidik anaknya karena orang tua adalah guru sekaligus pendidik pertama baik itu di lingkungan rumah maupun lingkungan sosial lainnya. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa perhatian merupakan bentuk konsentrasi atau aktivitas pada jiwa manusia terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 41) Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bersama bawasannya perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran orang tua untuk memperdulikan segala aktivitas maupun kegiatan anaknya, baik dalam membimbing, mendidik, menasehat dan memenuhi segala kebutuhan anaknya. Orang tua dapat secara fleksibel dalam memperhatikan anaknya dengan membimbingnya ketika belajar di rumah, khususnya pada masa pandemi covid-19 ini. Segala permasalahan yang di hadapi anak selama proses pembelajaran jarak jauh dan proses adaptasi belajar yang dihadapinya, orang tua sebagai

pembimbing belajar dapat membantu anak untuk mengatasi segala problem yang ada selama proses belajar mengajar. Konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode daring atau online juga mengharuskan orang tua untuk dapat menggunakan teknologi saat ini guna memantau aktivitas belajar siswa. Mereka dituntut untuk dapat menggunakan teknologi tersebut untuk mengajarkannya kepada anak tentang pembelajaran yang akan mereka gunakan selama proses belajar. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran serta dapat memberikan bimbingan secara khusus di rumah. Pembimbingan proses belajar dari orang tua dalam pembelajaran di rumah diharapkan dapat membantu anak dalam menerima materi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam anak telah menguasai materi yang diberikan guru melalui kegiatan daring.

Adapun Indikator perhatian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam belajar dapat berupa :

1. Pemberian bimbingan Belajar, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan orang tua kepada

anaknya agar anak mampu mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan suatu kewajiban orang tua untuk kesuksesan belajar anak. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan sesuai dengan ajaran agama, hal ini menjadi dasar dalam menanamkan nilai spiritual sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan norma akhlak yang diajarkan oleh agama. (Djamarah, 2000: 32). Hal ini termaktub dalam Al Qur'an surah AnNisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا اقُولَاسِدَقًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah wahai orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang tergolong lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah kita bertakwa kepada Allah dan hendaklah kita mengucapkan perkataan yang benar.” (Mushaf

Al-Qur'an dan Terjemah, 2013:78). Bimbingan belajar kepada anak dalam hal ini, orang tua di rumah memberikan bantuan kepada anak agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan memberikan suport rasa semangat agar menjadi anak-anak yang kuat serta dapat bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki secara efektif bagi dirinya.

2. Memberikan nasihat, memberikan nasihat kepada anak. Memberi nasihat mempunyai arti memberi saran-saran yang dapat membantu anak untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan diberikannya Nasihat kepada anak memiliki pengaruh yang cukup besar untuk anak dalam membuka mata mereka terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan segala perbuatan yang baik dan bermanfaat untuk hidupnya agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan produktif dan mempunyai tujuan yang pasti.

Dalam Al Qur'an memberikan contoh, dalam surah Luqman ayat 13 Allah betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar”. (Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, 2013: 412). Perhatian orang tua dalam hal belajar menuntut ilmu cukup pada hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh anaknya sehingga anak dapat mengembangkan skilnya dalam sesuatu yang dipelajarinya hal ini bertujuan agar anak dapat berfikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan, orang tua tidak perlu secara rutin untuk memberikan bantuan atau mengarahkan anak dalam belajar, Tidak jarang anak merasa malas dalam mengerjakan tugas



sekolahnya, disaat seperti ini peran perhatian orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menasihati dan memberikan saran serta memberikan bantuan agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan optimal. Aktivitas belajar yang baik pada anak serta perhatian orang tua sangat diharapkan agar anak patuh dan mau untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.

3. Pengawasan anak dalam belajar. Pengawasan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam aktivitas pembelajaran online. Orang tua harus optimal dalam melakukan pengawasan agar anak selalu dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang peserta didik yang baik dan selalu semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Metode tersebut salah satu hal yang tidak boleh diabaikan oleh setiap orang tua contohnya seperti hal kecil yang kadang sering diremehkan oleh setiap orang karena terlalu sibuk dengan dunia pekerjaan yaitu kurangnya

perhatian lebih orang tua terhadap aktivitas belajar anak karena anak tidak akan selamanya berada di samping orang tua dan berada ditengah-tengah keluarganya serta selalu berhubungan dengan orang-orang didalamnya. Makin besar anak, makin luas dunianya.

Menurut (Hery Noer, 1999: 216) mengemukakan bahwa Perhatian orang tua pada anak dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Mendapatkan pengarahan, bimbingan, atau nasehat serta motivasi dalam belajar sehingga segala bentuk tingkah laku anak dapat terkontrol dengan baik secara sistematis sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
2. Dapat membentuk kepribadian anak sejak dini, kepribadian sangat mempengaruhi aktivitas anak, oleh karena itu, sejak kecil seorang anak akan mengikuti apa saja yang dikatakan orang tuanya. Sehingga orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anaknya.
3. Dapat Menanamkan nilai-nilai agama berupa keyakinan (iman dan takwa). Hal ini sangat penting untuk menjadi dasar dalam hidup

anak. Penanaman ini mengajarkan anak untuk selalu menjalankan perintah agama dan menjauhi segala larangan agama.

4. Komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan lancar. Sikap saling terbuka antara orang tua dan anak sangat bermanfaat untuk perkembangan anak, Dengan perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, maka sang anak akan berusaha bersikap jujur terhadap apa yang ia rasakan, anak akan mengungkapkan keluhan kesahnya yang ada padanya baik di lingkungan rumah atau di lingkungan sekolah.
5. Mendapatkan suatu perlindungan diri dari orang tuanya. Perlindungan ini perlu menjadi perhatian lebih terhadap perkembangan anak, hal ini dapat berupa pergaulan, apa yang dimakan, dipakai dan di mana ia bersekolah atau dia tinggal. (Helmawati, 2014: 45)

### **Simpulan**

Pemerintah mengharuskan kebijakan dalam pembelajaran jarak jauh dengan hal ini orangtua

diharapkan mampu untuk bekerja ekstra dalam memberikan perhatian kepada anaknya dalam kegiatan belajar. Perhatian tersebut diberikan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak selama pembelajaran jarak jauh. Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. manfaat perhatian orang tua adalah untuk membentuk kepribadian anak untuk tetap semangat dalam menjalani aktivitas belajar selama masa pandemi covid, dengan menanamkan nilai-nilai agama dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya sejak kecil. Perhatian tersebut juga dapat membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan memberikan perlindungan pada anaknya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar di rumah. Perhatian orang tua juga merupakan salah satu faktor yang paling fundamental dalam meningkatkan kemampuan akademik anak dalam meraih prestasi. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang

didasarkan pada cinta dan kasih sayang perhatian orang tua kepada anaknya, sehingga orang tua akan merangsang dan membina kreativitas anak di dalam lingkungan keluarga. Dengan ditetapkannya proses pembelajaran jarak jauh peran perhatian orang tua terhadap aktivitas anak adalah hal penting yang paling utama yang sangat dibutuhkan anak, sesungguhnya perhatian, kasih sayang, dukungan, pengawasan serta motivasi orang tua sangat dibutuhkan anak setiap hari agar prestasi anak dapat terus berkembang dengan baik tanpa terkendala apapun, Kondisi ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendampingi, memotivasi, dan membimbing anak-anaknya di rumah agar mereka semangat kembali dalam belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Adawiah, R. 2017. Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. Jurnal pendidikan kawarganegaraan, 7, 33-48.
- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. 2020. Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. MedEdPublish, 1-5.
- Apriliawati. 2011. Penerapan Strategi Motivasi ARCH Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : UNESA.
- Djamarah, S. B. 2000. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, S.B.. 2014. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. 2016. Teknik Parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik pareting dirumah parenting Cayayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. Prosiding Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 3(2).
- Ferdig, R.E., Baumgartner, E., Hartshorne, R., Kaplan-Rakowski, R. and Mouza, C., 2020. Teaching, technology, and teacher education during the covid-19 pandemic: Stories from the field. Waynesville, NC, USA: Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Hapsari, S. N., dan Yonata, B. 2014. Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI IPA pada Materi Asam Basa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

- Unesa Journal of Chemical Education. 3 (2): 181-188.
- Hernilawati, H. 2013. Konsep dan proses keperawatan keluarga. Pustaka as salam.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. 2020. Platform Whatsapp Group Dan Webinar zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1).
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP kristen ranotongkor kabupaten minahasa. *Jurnal E-Biomedik*, 8(1).
- Mushaf al-Qur'an dan terjemah. 2013. Jakarta Selatan: CV. AlFatih Berkah Cipta.
- Niraki; Fahimeh Rezai; Rahimi; Hasan. (2013). The Impact of authoritative, permissive, and authoritative behavior of parents on self-concept, psychological health and life quality. *Scholarly journals*, 2 (october), 78-85.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-354.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. 2020. Coronavirus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 20200205.
- Winingsih, E. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.com.